

PENGARUH PELUANG PERTUMBUHAN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP TINDAKAN MANAJEMEN LABA

Aang Kunaifi, Nugroho Priyo Negoro

Jurusan Manajemen Bisnis Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

aang_kunaifi@mb.its.ac.id, nugroho@mb.its.ac.id

Abstract.

The purpose of this study is to investigate the determinant of firm's earning management by food and beverage industry in Indonesian Stock Exchange (IDX) during 2010-2015. The impact growth opportunity and environmental uncertainty may induce greater manager's use discretionary accruals as earning management. Furthermore, this study also examines the effect auditor quality on the relationship between growth opportunity and earning management. Using purposive sampling, the sample of this study consist 8 companies are listed on IDX (48 firms-year). The result indicated that firm's situation under growth opportunity and environmental uncertainty had an impact on the earning management. However, auditor quality proven has an impact on the relationship between growth opportunity and eaning management.

Keywords: growth opportunity; environmental uncertainty; auditor quality; earning management

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan menginvestigasi faktor-faktor yang berpengaruh pada manajemen laba perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2010-2015. Pengaruh peluang pertumbuhan dan ketidakpastian lingkungan menyebabkan manajer memanfaatkan diskresioner akrual sebagai bentuk manajemen laba. Selanjutnya penelitian ini juga menguji dampak kualitas auditor pada hubungan antara peluang pertumbuhan dengan manajemen laba. Menggunakan metode purposive sampling jumlah sampel dalam penelitian ini berisi 8 perusahaan yang terdaftar di BEI (48 tahun-perusahaan). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa situasi perusahaan, baik peluang pertumbuhan dan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit juga terbukti memiliki pengaruh terhadap hubungan antara peluang pertumbuhan dengan manajemen laba.

Kata kunci: peluang pertumbuhan; ketidakpastian lingkungan; kualitas auditor; manajemen laba

Diterima: 3 Mei 2016; Direvisi: 20 Juli 2016; Disetujui: 8 September 2016

PENDAHULUAN

Momentum diberlakukannya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) menawarkan sejumlah peluang dan ancaman bagi perusahaan di wilayah ASEAN. Terbukanya pangsa pasar melalui kemudahan aliran barang dan jasa di wilayah anggota ASEAN akan menjadi peluang bagi perusahaan. Akan tetapi, kondisi ini secara langsung juga dapat membuka persaingan ketat dalam perebutan pangsa pasar dan munculnya ancaman dari pesaing baru. Oleh karena itu pengambilan keputusan strategis harus dibuat untuk menghadapi berbagai peluang dan ancaman yang muncul.

Manajemen akan senantiasa dihadapkan pada pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan perusahaan. Keputusan strategis perusahaan harus diambil manajer untuk menghadapi berbagai situasi baik yang menjadi peluang maupun tantangan bagi perusahaan. Manajer harus memanfaatkan situasi yang membawa peluang bagi perusahaan serta mengantisipasi kondisi yang dapat menjadi ancaman bagi perusahaan. Oleh karena itu kecakapan manajer akan dapat dinilai dari ketepatan pengambilan keputusan yang dilakukannya dalam berbagai kondisi yang dihadapi oleh perusahaan.

Salah satu sektor industri yang terdampak langsung dengan diberlakukannya MEA adalah industri makanan dan minuman sebagai salah satu industri pengolahan barang. Selama ini industri makanan dan minuman menjadi salah satu tumpuan utama pertumbuhan *gross domestic product* (GDP) di Indonesia. Data di Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menunjukkan dari tahun 2011 hingga 2014 industri ini memberikan kontribusi terbesar sekitar 28 hingga 29 persen dari total GDP Indonesia (Kemenperin, 2015). Menghadapi era MEA, Industri makanan dan minuman memiliki peluang besar untuk terus berkembang disebabkan adanya kemudahan mengakses pasar di wilayah anggota ASEAN. Namun, perusahaan yang berada di industri ini juga harus mampu menghadapi ancaman ketidakpastian lingkungan baik sebelum dan setelah diberlakukannya MEA. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peluang pertumbuhan dan ancaman ketidakpastian lingkungan terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer. Penelitian ini menarik untuk dilakukan untuk mengetahui tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer pada periode jelang

diberlakukannya MEA.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menguji keputusan manajer dalam keputusan melakukan manajemen laba yang didasari dari adanya peluang dan ancaman. Penelitian yang menguji pengaruh peluang pertumbuhan terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer dimulai oleh Gul, dkk (2000) yang menjelaskan bahwa manajer pada perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Chen dan Liu (2010) di Taiwan yang menemukan bahwa perkembangan perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang perkembangannya tinggi akan semakin masif dalam melakukan tindakan manajemen laba.

Beberapa hasil penelitian yang berbeda juga muncul dalam sejumlah penelitian untuk menjelaskan pengaruh kesempatan berkembang perusahaan terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Gorganlidavaji dan Vakilifard (2014) bahwa peluang pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba. Hasil ini didukung pula oleh Nozarpour dan Norouzi (2015) bahwa pada perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah justru semakin masif dalam melakukan manajemen laba sebagai bentuk asimetri informasi terhadap para investornya.

Tindakan manajemen yang melakukan manajemen laba secara masif manakala sedang mengalami peluang perkembangan yang tinggi memungkinkan auditor untuk menekan laju manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Kualitas auditor akan mengupayakan sejumlah program audit yang dapat menekan tingginya manajemen laba yang dilakukan manajer. Oleh karena itu auditor dapat berperan memoderasi hubungan antara tingkat perkembangan perusahaan dengan tindakan manajemen laba. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Becker, dkk (2003) bahwa tingkat manajemen laba pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Audit Pajak (KAP) *non-big 4* lebih tinggi dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4*. Bartov, dkk (2000) juga menjelaskan dalam penelitian bahwa kualitas auditor yang ditunjukkan oleh KAP *big 4* mampu mengubah hubungan variabel

menjadi ke arah negatif yang berarti bahwa kualitas auditor mampu menekan tingkat manajemen laba. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengendalikan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat dilakukan melalui pemilihan audit berkualitas.

Hubungan kontraktual antara agen (pengelola) dan *principal* (pemilik) dalam kerangka teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976) melatarbelakangi dikembangkannya fungsi auditor dalam penyusunan laporan keuangan. Perbedaan fungsi, kepentingan, dan latar belakang antara agen dan *principal* dapat menimbulkan masalah keagenan akibat munculnya asimetri informasi. Oleh karena itu, pemilihan kualitas auditor dapat menjadi upaya untuk menjaga keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh agen (Guna dan Herawaty, 2010). Apalagi pemilihan auditor yang berkualitas juga dipengaruhi oleh adanya kualitas tata kelola (*good governance*) dalam perusahaan (Lin dan Liu, 2009).

Tindakan manajemen laba yang masif seiring dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan perusahaan juga dapat disebabkan adanya ketidakpastian lingkungan yang semakin tinggi (Chen dan Liu, 2010). Pada perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan akan berada pada situasi yang tidak pasti. Hal ini dikarenakan akan banyak faktor lingkungan perubahan yang melingkupi operasional perusahaan, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Ketidakpastian lingkungan internal muncul sebagai akibat kompleksitas operasional perusahaan, sedangkan ketidakpastian lingkungan eksternal muncul sebagai akibat perubahan faktor-faktor di luar perusahaan yang semakin dinamis (Cormier, dkk, 2013).

Penelitian yang menjelaskan pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dimulai oleh Ghosh dan Olsen (2009). Dalam penelitiannya, Ghosh dan Olsen (2009) menjelaskan bahwa ketika ketidakpastian lingkungan meningkat, manajer akan semakin masif menggunakan diskresinya melebihi akrual yang diperkenankan akuntansi. Hal ini sejalan dengan teori agensi bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih besar dari pada pengguna laporan keuangan lainnya atau biasa disebut asimetri informasi. Pada lingkungan yang tidak menentu, lebih sulit untuk mengukur manajemen laba

ketimbang ketidakmampuan pasar menilai manajemen laba (Cormier, dkk, 2013). Cormier, dkk, (2013) dalam penelitiannya di Kanada menjelaskan bahwa ketidakpastian lingkungan menyebabkan para pengguna informasi laporan keuangan semakin sulit untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga tidak memengaruhi volatilitas harga sahamnya di pasar modal. Pada penelitian ini digunakan kinerja laba periode sebelumnya sebagai variabel kontrol dalam model yang dikembangkan. Kinerja laba periode sebelumnya dapat dijadikan variabel control dalam model karena kinerja laba tahun sebelumnya akan dapat dijadikan pedoman bagi manajemen dalam menginformasikan perolehan laba di tahun berjalan (Handayani, dkk, 2009).

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi harga saham yang dikumpulkan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan publikasi Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria berikut: pertama, perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut mulai tahun 2010 hingga tahun 2015. Kedua, perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.

Tabel 1: Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan sampel	Tahun Perusahaan
Perusahaan di Industri makanan dan minuman Tahun 2010-2015	66
Perusahaan tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian seperti publikasi penjualan bersih 2006-2015	(18)
Total sampel tahun perusahaan	48

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA_i = \alpha + \beta_1 GOP_i + \beta_2 AUDI_i + \beta_3 GOP_i * AUDI_i + \beta_4 ENVUN_i + \beta_5 Ln_Income_i + \varepsilon_i \quad (1)$$

DA = Nilai absolut akrual diskresioner pada tahun t

GOP = Peluang pertumbuhan

AUDI = Kualitas auditor

Dimana bernilai 1 jika laporan keuangan diaudit KAP *big 4*
bernilai 0 jika selainnya

GOP*AUDI = Interaksi antara peluang pertumbuhan dengan kualitas auditor

ENVUN = Ketidakpastian lingkungan

Ln_Income_i = *log natural* laba bersih periode t-1

ε_i = Error

Penelitian ini menggunakan model Jones modifikasi yang diadaptasi dari model yang digunakan dalam penelitian Ghosh dan Olsen (2009) untuk mengukur total akrual jangka pendek yang dilakukan manajer melalui persamaan berikut ini:

$$STA_{i,t} = \Delta CA_{i,t} - \Delta CL_{i,t} - \Delta CASH_{i,t} + \Delta STD_{i,t} \dots\dots (2)$$

Keterangan:

STA_{i,t} = total akrual diskresioner jangka pendek perusahaan i pada tahun t

ΔCA_{i,t} = aset lancar periode t dikurangi aset lancar periode t-1

ΔCL_{i,t} = kewajiban lancar periode t dikurangi kewajiban lancar periode t-1

ΔCASH_{i,t} = total kas periode t dikurangi total kas periode t-1

ΔSTD_{i,t} = total bagian lancar hutang jangka panjang periode t dikurangi bagian lancar hutang jangka panjang periode t-1.

Ukuran manajemen laba pada penelitian ini dicerminkan dari nilai akrual diskresioner yang diukur dari selisih antara diskresioner akrual jangka pendek dengan akrual diskresioner yang diharapkan yang dipersentasekan dari total aset. Adapun besarnya akrual yang diharapkan merupakan *residual error* dari persamaan berikut ini:

$$STA_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 1/LTA + \alpha_2 (\Delta Sales_{i,t} - \Delta AR_{i,t}) + \alpha_3 ROA_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t} \dots\dots (3)$$

STA_{i,t} = total akrual diskresioner jangka pendek

LTA = total aset periode tahun t-1

ΔSales_{i,t} = perubahan penjualan bersih

ΔAR_{i,t} = perubahan piutang penjualan

$ROA_{i,t-1}$ = return on aset periode t-1
 i, t = perusahaan i, tahun t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2 dengan menggunakan data panel tahun 2010 sampai 2015 dari 48 *firm-year* di industri makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdeskripsikan bahwa rata-rata manajemen laba (DA) yang diukur dengan nilai absolut akrual diskresioner di perusahaan selama periode penelitian adalah 0,14. Nilai absolut manajemen laba terendah dan tertinggi masing-masing sebesar -0,37 dan 0,21 dengan nilai simpangan baku sebesar 0,09 yang lebih kecil dari nilai rata-rata bermakna bahwa penyimpangan data manajemen laba dalam sampel tahun perusahaan relatif kecil. Pada variabel independen peluang pertumbuhan (GOP) nilai rata-rata sampel adalah sebesar 3,2929 dengan nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar -0,44 dan 15,18 dengan simpangan baku 3,37207 menunjukkan bahwa tingkat peluang pertumbuhan pada sampel sangat beragam.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Panel A				
Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Simpangan Baku
Manajemen laba (DA)	-0.37	0.21	0.014	0.09048
Peluang pertumbuhan (GOP)	-0.44	15.18	3.2929	3.37207
Ketidakpastian lingkungan (ENVUN)	0.12	0.58	0.2919	0.11711
Kinerja laba (LgIncome)	8.48	19.48	12.9241	3.01589
Valid N (<i>listwise</i>)			48	
Panel B				
Variabel AUDI	Nilai Pengamatan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Kualitas auditor (KAP non big 4)	0	24	50	50
Kualitas auditor (KAP big 4)	1	24	50	100
Total		48	100	

Sumber: Hasil olah data

Hasil statistik deskriptif untuk variabel ketidakpastian lingkungan (ENVUN) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2919 diatas nilai simpangan baku yakni sebesar 0,11711 menunjukkan penyimpangan data variabel ketidakpastian lingkungan

dalam sampel tahun perusahaan relatif kecil. Pada variabel auditor yang menggunakan skala nominal ditunjukkan bahwa sebanyak 50% dari sampel atau sebanyak 24 tahun perusahaan diaudit oleh KAP *big 4*, selebihnya diaudit oleh KAP *non-big 4*. Sedangkan variabel kinerja laba (*Ln_Income*) memiliki rata-rata 12,9241 dan nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 8,48 dan 19,48 dengan simpangan baku sebesar 3,01589 menunjukkan bahwa penyimpangan data kinerja laba dalam sampel tahun perusahaan relatif kecil.

Hasil analisis regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilihat dalam Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 dapat diuraikan bahwa koefisien *adjusted R²* adalah sebesar 20,2%. Hal ini berarti variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 20,2%, sedangkan sisanya sebesar 79,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil uji F memiliki nilai *p-value* sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik

Model	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	-0,058	-1,002	0,322
Peluang pertumbuhan (GOP)	0,039	2,52	0,016**
Ketidakpastian lingkungan (ENVUN)	0,221	2,016	0,05*
Kualitas audit (AUDI)	0,174	3,232	0,002**
Variabel pemoderasi (GOP*AUDI)	-0,049	-3,071	0,004**
Kinerja laba (<i>Ln_Income</i>)	-0,009	-1,694	0,098*
<i>adjusted R²</i>		0,202	
F-value		3,329	
F sig.		0,013	
* signifikan pada tingkat 10%			
** signifikan pada tingkat 5%			

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa variabel peluang pertumbuhan (GOP) secara signifikan berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba dengan nilai koefisien sebesar 0,039 dan nilai signifikansi 0,016 ($\text{sig} < 0,05$). Hasil analisis ini mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Gul dkk, (2000) dan Chen dan Liu (2010) pada industri makanan dan minuman di BEI. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Gorganlidavaji dan

Vakilifard (2014) dan Nozarpour dan Norouzi (2015) yang menerangkan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Manajer sebagai agen dalam perspektif teori agensi memiliki informasi yang lebih banyak dalam pengelolaan perusahaan. Manakala perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, manajer akan memanfaatkan momen tersebut untuk menjaga kepercayaan dari investor dan principal. Upaya menjaga kepercayaan yang dilakukan manajer diwujudkan dalam tindakan manajemen laba yang masif.

Hasil pengujian variabel ketidakpastian lingkungan (ENVUN) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan secara signifikan berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba dengan nilai koefisien sebesar 0,221. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ghosh dan Olsen (2009) dan Cormier, dkk, (2013). Kondisi ketidakpastian lingkungan menjadi ancaman bagi pengelolaan perusahaan. Manakala kondisi ini meningkat manajer akan semakin masif melakukan tindakan manajemen laba sebagai upaya menghindari fluktuasi laba perusahaan. Tindakan manajemen laba dalam kondisi ketidakpastian lingkungan juga diupayakan manajer untuk menghindari risiko yang lebih besar akibat adanya volatilitas harga saham di pasar modal (Cormier, dkk, 2013).

Variabel pemoderasi yang berupa interaksi antara peluang pertumbuhan dan kualitas auditor (GOP*AUDI) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tindakan manajemen laba dengan nilai koefisien sebesar -0,049. Tanda negatif dalam koefisien menunjukkan diterimanya hipotesis 3 bahwa semakin tinggi kualitas auditor dan semakin tinggi tingkat peluang pertumbuhan akan menjadikan intensitas manajemen laba semakin menurun. Manakala manajer semakin masif melakukan tindakan manajemen laba baik pada saat perusahaan mengalami peluang pertumbuhan maupun pada kondisi ketidakpastian lingkungan maka dibutuhkan kontrol dari auditor. Aktivitas audit dibutuhkan oleh principal sebagai bentuk biaya agensi yang muncul akibat tindakan oportunistik dari agen. Oleh karena itu, pemilihan kualitas audit dapat digunakan untuk menekan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer selaku agen. Hasil penelitian ini dapat mengonfirmasi upaya tersebut. Melalui pemilihan auditor yang berkualitas (*big 4*) dapat mengubah laju manajemen laba yang pada awalnya semakin masif manakala

terdapat peluang pertumbuhan menjadi berkurang manakala laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *big 4*. Terlebih pemilihan auditor berkualitas erat kaitannya dengan tata kelola (*good governance*) dalam perusahaan (Lin dan Liu, 2009).

Kinerja laba periode sebelumnya (*Ln_Income*) yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Kinerja laba memiliki koefisien sebesar -0,009, menunjukkan bahwa manakala kinerja laba periode sebelumnya tinggi maka manajer akan meminimalkan aktivitas manajemen labanya pada periode ini. Begitu pula sebaliknya, jika kinerja laba pada periode sebelumnya rendah maka manajer akan berupaya meningkatkan laju manajemen labanya di periode ini. Hal ini mengonfirmasi indikasi perataan laba yang dilakukan oleh manajer. Manajer akan berupaya menjaga stabilitas labanya agar tidak berfluktuasi akibat pengaruh berbagai kondisi baik peluang pertumbuhan maupun ancaman ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya perilaku oportunistik manajer selaku agen dalam kerangka teori agensi. Secara simultan berbagai situasi yang meliputi perusahaan baik peluang pertumbuhan, maupun ketidakpastian lingkungan, serta adanya interaksi kualitas audit pada peluang pertumbuhan dan kinerja laba berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Secara parsial, penelitian ini juga mampu menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen yaitu: peluang pertumbuhan, ketidakpastian lingkungan yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba serta menjelaskan dampak adanya interaksi antara kualitas auditor dan peluang pertumbuhan yang berpengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba.

Implikasi hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian *principal* selaku pemilik perusahaan ataupun investor. Pemilik harus mewaspadaai perilaku oportunistik manajer dalam berbagai kondisi perusahaan baik manakala sedang mengalami peluang pertumbuhan maupun ketika mengalami ketidakpastian

lingkungan. Pengawasan yang efektif dapat senantiasa dilakukan oleh *principal* dengan bantuan auditor. Hal ini memberikan dapat dijelaskan dari hasil penelitian bahwa kualitas auditor mampu secara efektif menekan laju manajemen laba yang dilakukan manajer.

PUSTAKA ACUAN

- Bartov, E, dkk. (2000). Discretionary - Accruals Models and Audit Qualifications. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 30 (3), hlm. 421–452.
- Becker, C. L, dkk. (2003). The Effect of Audit Quality on Earnings Management*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 22 (1), hlm. 109–126.
- Chen, K. Y., & J.L. Liu. (2010). Earnings Management, Ceo Domination, And Growth Opportunities - Evidence From Taiwan. *International Journal of Public Information Systems*, Vol. 6 (1), hlm. 43–69.
- Cormier, D, dkk. (2013). The incidence of earnings management on information asymmetry in an uncertain environment: Some Canadian evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol. 22 (1), hlm. 26–38.
- Ghosh, D. & L. Olsen. (2009). Environmental Uncertainty and Managers ' Use of Discretionary Accruals. *Accounting Organizations and Society*, Vol. 34 (2), hlm. 188–205.
- Gorganlidavaji, J., & H. Vakilifard. (2014). The Effect of Firm Size and Growth Opportunity on Accounting Discretion and its Relationship with Future Stock Return (Management Opportunism Test). *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, Vol. 3 (3), hlm. 511–521.
- Gul, F. A. (1999). Growth opportunities, capital structure and dividend policies in Japan. *Journal of Corporate Finance*, Vol. 5, hlm. 141–168.
- Gul, F. A., S. Leung, & B. Srinidhi. (2000). The Effect of Investment Opportunity Set and Debt Level on Earnings-Returns Relationship and the Pricing of Discretionary Accruals. *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*, (July). <http://doi.org/10.2139/ssrn.236080>
- Guna, W.I. & A. Herawaty. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance , Independensi Auditor , Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya

- Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12(1), hlm. 53–68.
- Handayani, R. S, dkk. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 11 (1), 33–56.
- Jensen, M. C., & W.H. Meckling. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm: Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, hlm. 305–360.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2015). *Industry: Fact & Figures. Kementerian Industri Republik Indonesia 2015*.
- Lin, Z. J., & M. Liu. (2009). Journal of International Accounting , Auditing and Taxation The impact of corporate governance on auditor choice : Evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol. 18, hlm. 44–59.
- Nozarpour, M. & H. Norouzi. (2015). Investigating the Effect of Capital Structure and Growth Opportunities on Earnings Management. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, Vol 2(6), hlm. 538–546.